

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Organisasi Pencak Silat PSHT adalah kepanjangan dari Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berpusat di Jl. Merak No.10 Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun Jawa Timur. PSHT didirikan oleh Ki Hardjo Utomo pada tahun 1922. PSHT adalah pencak silat serumpun dengan pencak silat Setia Hati yang didirikan oleh Eyang Suro atau Ki Ngabei Surodiwiryo. Sejatinya Ki Hajar Hardjo Utomo adalah murid dari Eyang Suro, lalu mendirikan pencak silat sendiri yaitu PSHT.³⁷

1. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah* Menurut Perspektif Warga PSHT Cabang Pamekasan.

a. Arti Persaudaraan (*Ukhuwah*) dan arti *Ukhuwah Islamiyah*.

Dalam ajaran PSHT persaudaraannya tidak hanya berlaku pada satu golongan saja, atau satu suku, satu ras, atau satu agama saja. Akan tetapi ajaran persaudaraan dalam PSHT untuk semua golongan, ras, suku dan agama. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di tempat latihan cabang pamekasan, ranting-ranting maupun komisariat yang bernaung dalam cabang pamekasan. Bukan hanya observasi tapi juga data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan beberapa warga PSHT di cabang pamekasan.

Saat peneliti terjun ke lapangan. Peneliti mendapati jawaban yang berbeda-beda mengenai arti persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*) dari setiap individu yang peneliti wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber untuk diwawancarai sebanyak 3 warga tingkat II PSHT, 3 warga tingkat I PSHT.

³⁷Persaudaraan Setia Hati Terate. *Pedoman materi pembelajaran kerohanian ke-SH-an*). Jl. Merak No. 10 dan 17, nambangan kidul, manguharjo, madiun.

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang berlandaskan nilai-nilai islam dalam menuju cita-cita dan saling tolong menolong dalam mengatasi persoalan hidup. *Ukhuwah Islamiyah* juga tidak sekedar persaudaraan dengan orang islam saja, tetapi juga persaudaraan antar sesama manusia walaupun berbeda agama asal dilandasi dengan nilai-nilai keislaman. Yaitu saling menghormati, saling mengingatkan dan saling menghargai. Islam mengajarkan empat pembagian *Ukhuwah* yaitu *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama muslim) *Ukhuwah Fiddiniyah* (persaudaraan di dunia) *Ukhuwah Wathaniyah* (persaudaraan berdasarkan rasa kebangsaan) *Ukhuwah Basyariyah* (persaudaraan berdasarkan sesama makhluk tuhan).

Persaudaraan (*ukhuwah*) menurut PSHT adalah hubungan kekeluargaan karena adat, yang anggotanya mengikatkan diri melalui upacara ritual, disertai sumpah dan janji kepada tuhan dengan disaksikan oleh saudara lainnya tidak saling menghiyanati atau mengingkari, dan hubungan batin yang saling mendalam. Persaudaraan ini tidak memandang suku, ras, agama, dan golongan bersifat erat dan mendalam untuk mencapai keluhuran budi demi mencapai kesempurnaan hidup, kebahagiaan, kesejahteraan lahir dan batin.

PSHT mengajarkan persaudaraan (*ukhuwah*) kepada anggotanya dengan begitu erat, PSHT bukan pencak silat yang lahir dari agama, mau itu agama islam dan yang lainnya. Akan tetapi PSHT adalah pencak silat yang asli lahir dari budaya indonesia. Akan tetapi persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT sangat kental sekali dengan nafas islami. Dalam hal ini dapat dilihat dari mukaddimah Anggaran Dasar PSHT yaitu mengajak para warganya menyingkap tabir/tirai selubung hati nurani dimana sang mutiara hidup bertahta dengan tanpa mengingkari martabat-martabat keduniaan, tidak kandas/tenggelam pada

pelajaran pencak silat sebagai pendidikan ketubuhan saja, melainkan lanjut menyelami kedalam lembaga pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauh kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana. Dimana yang artinya bahwa PSHT tidak hanya mengajarkan olah tubuh saja akan tetapi juga mengajarkan kerohanian atau spiritual dalam diri warganya. Ajaran spiritual PSHT ini juga dijelaskan dalam AD/ART Bab IV maksud dan tujuan pasal 5 yang berbunyi. Pendidikan dalam PSHT juga bermaksud mendidik manusia atau warganya agar berbudi luhur tau benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan bertujuan ikut *memayu hayuning bawono*.³⁸

Menurut Mas Suroso selaku ketua cabang sekaligus warga tingkat II PSHT Pamekasan mengutarakan makna persaudaraan yang diajarkan dalam ajaran PSHT adalah:

“Definisi persaudaraan (*ukhuwah*) di SH Terate ini memiliki makna bahwa hubungan antar umat manusia.”³⁹

Definisi persaudaraan (*ukhuwah*) menurut Mas Ali Wafa selaku warga tingkat II dan pengurus Dewan Penasehat PSHT Cabang Pamekasan bahwa:

“Persaudaraan (*ukhuwah*) adalah ikatan batin antara manusia satu dengan yang lainnya yang tidak dapat di pisahkan.”⁴⁰

Arti persaudaraan (*ukhuwah*) menurut Mas Abdullah selaku ketua komisariat sekaligus pelatih PSHT IAIN Madura mengatakan bahwa:

“Menurut saya persaudaraan (*ukhuwah*) di pencak silat PSHT itu persaudaraan (*ukhuwah*) yang kompleks.”⁴¹

Dan menurut Mas Ainul Yaqin selaku sekretaris komisariat sekaligus pelatih PSHT IAIN Madura mengatakan bahwa persaudaraan (*ukhuwah*) itu adalah:

“PSHT merupakan salah satu organisasi pencak silat beraliran Setia Hati (SH) berpusat di Madiun yang mempunyai dasar utama Persaudaraan.”⁴²

Dari sekian arti persaudaraan (*ukhuwah*) menurut perspektif warga, ada pula yang mengatakan bahwa persaudaraan (*ukhuwah*) menurut Mas Sarnuji selaku

³⁸ AD/ART PSHT Bab IV PASAL 5

³⁹ Suroso. Wawancara, 30 April 2024, di rumahnya.

⁴⁰ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya

⁴¹ Abdullah. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura.

⁴² Ainul yaqin. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura

pengurus cabang PSHT Pamekasan sekaligus warga tingkat II mengatakan bahwa:

”Persaudaraan adalah rasa, maknanya didalam SH Terate ilmu SH Terate itu adalah ilmu rasa”⁴³

Dan satu lagi persaudaraan (*ukhuwah*) menurut perspektif Srikandi warga PSHT Pamekasan. Menurut mbak Dila Ayu Parista selaku pengurus dan pelatih PSHT Komisariat IAIN Madura adalah:

“Persaudaraan (*ukhuwah*) sangat luas. Persaudaraan berasal dari kata saudara yang maknanya hubungan darah.”⁴⁴

Sedangkan ketika di tanya tentang makna *ukhuwah islamiyah* kebanyakan narasumber akan merujuk bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang mengatasnamakan Islam dan persaudaraan antar sesama Islam atau antar sesama muslim. Mas Suroso mengartikan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah sebagai berikut:

“SH Terate bukan agama. SH Terate adalah budaya, dimana agama merupakan keyakinan masing-masing anggota. Jadi SH Terate bukan organisasi yang terjebak oleh agama. SH Terate bersifat universal.”⁴⁵

Mas Ali Wafa sendiri pun mengatakan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan (*ukhuwah*) yang mengikat saudara sesama muslim.

“*Ukhuwah Islamiyah* menurut saya yaitu ikatan antara sesama individu antar orang Islam yang mana diikat oleh rasa kekeluargaan.”⁴⁶

Begitupun dengan Mas Sarnuji, sama halnya dengan warga lainnya yang mengatakan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan sesama muslim.

“Saya berpendapat bahwa di SH Terate tidak memandang agama.”⁴⁷

Namun ada pula yang mengatakan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang tidak hanya yang universal. Mas Sarnuji mengatakan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah:

“Suatu ikatan atau hubungan yang mengikat antara individu satu dengan yang lainnya (atau lebih dari satu individu) karena adanya kesamaan.”⁴⁸

Begitu juga Mas Abdullah menjelaskan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaran yang tidak hanya terikat oleh agama, suku, ras maupun

⁴³ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya

⁴⁴ Dila ayu parista. Wawancara, 17 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura.

⁴⁵ Suroso. Wawancara, 30 april 2024, di rumahnya.

⁴⁶ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

⁴⁷ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁴⁸ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

golongan. Mas Abdullah menjelaskan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah:

“*Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang tidak hanya sekedar Islam saja.”⁴⁹

Hakikatnya persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT yang dikemukakan oleh para warga PSHT Pamekasan sangat mewakili pengertian *ukhuwah Islamiyah*, persaudaraan yang tidak hanya sesama Muslim saja. Namun persaudaraan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam seperti saling tolong menolong, saling menghargai, dan saling memahami.

b. Ikatan Ukhuwah Islamiyah yang Terjalin dalam Organisasi PSHT di Pamekasan.

Ikatan persaudaraan (*ukhuwah*) yang terjalin dalam PSHT sangat erat sekali. Ajaran yang diutamakan adalah persaudaran sehingga persaudaraannya terjalin dengan begitu erat. Yang membuat persaudaran dalam PSHT sangat erat adalah karena PSHT tidak membedakan suatu golongan, ras, suku, dan agama sehingga ajaran mampu diserap oleh semua kalangan dan membuat rasa persaudaraan (*ukhuwah*) itu semakin erat. Karena dalam SH Terate diajarkan bahwa seorang saudara harus saling menyayangi, menghargai, dan saling menghormati. Ibarat saudara sekandung dalam PSHT pun kita diajarkan sebagaimana tubuh jika salah satu tubuh kita sakit maka anggota tubuh lainpun juga sakit. PSHT mengajarkan untuk tulus dan ikhlas memberi, menolong kepada sesama warga. Hal ini sesuai dasar persaudaraan yang ada di PSHT yaitu Iman dan takwa, Ikhlas karena Allah, Terikat janji dan sumpah, saling memberikan nasihat dan setia dalam segala hal.

Ketika sudara tua memberikan pengarahan kepada saudara muda terlihat warga ketika berkumpul pasti membentuk formasi lingkaran atau setengah lingkaran. Hal itu menandakan bahwa tidak ada sekat atau tenggang rasa dengan warga lainnya. Semua duduk sama rata tidak membeda-bedakan warga satu

⁴⁹ Abdullah. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura.

dengan warga lainnya karena semua saudara. Bukan hanya itu tapi unggah-ungguh dan kesopanan terhadap pelatih atau yang lebih tua sangat dikedepankan. Karena hal tersebut adalah ajaran budi luhur yang diajarkan dalam PSHT.

Hal itu juga menggambarkan sikap tawaduk seorang saudara muda kepada saudara tuanya dan yang pernah melatih mereka. Seorang pelatih tetaplah seorang pelatih yang akan terus dihormati walalupun yang dilatih kedudukannya sama dengan pelatih yaitu sudah di sahkan menjadi warga PSHT. Justru rasa persaudaraan (*ukhuwah*) nya semakin terjalin dengan erat.

Adapun mengenai keakraban atau eratnya jalinan *ukhuwah Islamiyah* yang ada dalam PSHT di jelaskan oleh narasumber sebagai berikut. Mas Suroso mengatakan bahwa:

“Tentu saja persaudaraan (*ukhuwah*) yang ada dalam SH Terate terjalin dengan erat.”⁵⁰

Mas Ali Wafa juga menjelaskan bahwa persaudaraan (*ukhuwah*) yang ada dalam PSHT terjalin dengan erat. Dia menjelaskan bahwa:

“Jika berbicara tentang erat atau tidaknya *ukhuwah Islamiyah* itu artinya berbicara dengan penilaian.”⁵¹

Persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT mengajarkan ajaran berbudi luhur tau benar dan salah, saling menyayangi sesama anggotanya, saling menghargai. Dalam PSHT kita diajarkan dapat beradaptasi hidup dimanapun layaknya akar terate yang ada dalam Lambang PSHT yang mampu menjalar kemanapun dan ditempat yang bagaimapun. Terate mampu hidup di air yang keruh, di lumpur maupun hidup di air yang jernih terate tetap tumbuh dan hidup dengan indah. Itu artinya dalam PSHT diajari untuk menjadi manusia yang harus bisa menempatkan diri. Menempatkan diri hidup bersama siapapun dan menempatkan diri hidup dengan siapapun.

⁵⁰ Suroso. Wawancara, 30 april 2024, di rumahnya.

⁵¹ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

PSHT bukan organisasi yang abal-abal, akan tetapi PSHT adalah organisasi yang terstruktur dengan baik dan legal. Dimana PSHT mampu hidup dan berdampingan dengan masyarakat dengan baik. persaudaraannya yang erat sehingga mampu berkumpul dan meninggalkan kesibukannya masing-masing demi tercapainya hajat yang diselenggarakan oleh PSHT.

Mas Sarnuji menjelaskan bahwa: “Persaudaraan (*ukhuwah*) terjalin erat di PSHT karena di PSHT diajari tentang kita sebagai manusia harus bisa menempatkan diri.”⁵²

Ketika PSHT terjadi gesekan dengan masyarakat dan terjadi kesalahan paham, maka PAMTER (Penjaga Ajaran Setia Hati Terate) Pamekasan dengan sigap turun membantu untuk menyelesaikan kesalahan paham yang ada. Tidak peduli dari daerah yang jauh dan waktunya kapan. Ketika ada panggilan untuk segera membantu mereka dengan sigap langsung turun. Bukan hanya PAMTER tetapi juga saudara yang lainnya juga ikut membantu.

Di PSHT selalu diajarkan untuk sepenanggungan dengan saudaranya. Maksudnya ketika latihan apabila seorang siswa melakukan kesalahan dan dihukum maka semua siswa yang ikut latihan disitu juga terkena hukuman semuanya. Apabila satu siswa senang maka semua siswa yang latihan disitu juga merasakan kesenangan yang dirasakan oleh satu siswa tersebut. Hal itu berlangsung dan menjadi kebiasaan hingga menjadi warga. Sehingga ketika ada saudara yang kesusahan maka segera dibantu dan diringankan kesusahannya oleh saudara lainnya. Mas Suroso menjelaskan keeratannya persaudaraan (*ukhuwah*) di SH Terate sebagai berikut:

“Kekerabatan dalam SH Terate terjalin dengan sangat baik.”⁵³

Pengajaran PSHT ini, terutama pengajaran kerohanian atau ke-SH-

⁵² Sarnuji. Wawancara, 13 Mei 2024, di rumahnya.

⁵³ Suroso. Wawancara, 30 April 2024, di rumahnya.

annya diajarkan secara turun temurun dari pelatih-pelatih terdahulu. Sehingga ajarannya masih terjaga murni. Awalnya rasa persaudaraannya harus dilatih dan dibiasakan semenjak awal mengikuti latihan PSHT, sehingga dengan berjalannya waktu rasa persaudaraan itu tumbuh semakin erat dalam diri anggotanya. Mas Ali Wafa menjelaskan bahwa :

“Dalam PSHT rasa persaudaraannya sangat erat sekali. Kenapa demikian karena yang diajarkan dalam PSHT yang paling utama adalah rasa persaudaraannya.”⁵⁴

Rasa persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT digambar dengan sirih yang garis daunnya harus bersambung dari satu ke satu lainnya. Yaitu dinamakan “sirih temu rose”. Sirih temu rose ini adalah salah satu syarat umbo rampe yang harus dibawa oleh calon warga PSHT yang akan disahkan sebagai warga. Sirih temu rose inilah yang dijadikan simbol oleh semua warga PSHT bahwa warga PSHT harus temu rasane terhadap sesama warganya. Sehingga walaupun baru pertama kali bertemu dengan sesama warganya maka terasa bertemu dengan saudaranya sendiri dan langsung akrab.

c. Pengaplikasian *ukhuwah Fi al- 'ubudiyah, ukhuwah fi al- insaniyah, ukhuwah fi-wathoniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*

PSHT memang bukan lahir dari agama tapi dari budaya Indonesia akan tetapi dalam PSHT persaudaraannya (*ukhuwah*) nya kental sekali dengan nafas-nafas Islam atau erat sekali dengan jalinan *ukhuwah Islamiyah* nya. Pembagian *ukhuwah- ukhuwah* yang ada pada *ukhuwah Islamiyah* terdapat dalam ajaran SH Terate. SH Terate bukan hanya mengajarkan persaudaraan dengan sesama manusia saja tetapi SH Terate juga mengajarkan untuk berbuat baik dengan alam selaras dengan semboyan SH Terate *mamahayu hayune bawono*. *Bertafakur* yaitu ibadah yang dilakukan dengan cara menghayati dan

⁵⁴ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

merenungi beragam tanda kebesaran Allah SWT melalui alam ciptaanNya. Dalam konteks Indonesia yang berarti meditasi atau semedi yang berarti praktik relaksasi untuk menenangkan pikiran. Cara ini sering di gunakan warga SH Terate untuk mengenal siapa dirinya, untuk selalu menjaga lingkungan dan alam.

Sebelum seorang siswa disahkan menjadi warga PSHT, didalam prosesi pengeceran yaitu prosesi penerimaan warga baru. Warga baru disumpah yang dinamakan janji sumpah Setia Hati. Janji sumpah setia hati merupakan bentuk realisasi ikrar setia untuk selalu terikat pada tali (agama) Allah dan jangan bercerai berai. Janji setia tersebut mengandung nilai semangat persatuan dan kesatuan dalam usaha memelihara keselamatan lahir batin dan perdamaian dunia.

Ukhuwah Fi al- 'ubudiyah, ukhuwah fi al- insaniyah, ukhuwah fi- wathoniyah wa al-nasab, dan *ukhuwah fi din al- Islam* sangat masuk dalam ajaran persaudaraan (*ukhuwah*) yang diajarkan dalam PSHT. Mas Suroso mengatakan bahwa:

“Semua itu diwujudkan dalam perlambangan- perlambangan yang diajarkan di PSHT..”⁵⁵

Dari penjelasan Mas Suroso kita dapat mengetahui bahwa PSHT sangat erat sekali persaudaraan (*ukhuwah*), begitu pula penjelasan Mas Sarnuji yang mengatakan:

“Keempat pembagian *ukhuwah* tersebut terdapat dalam ajaran pencak silat PSHT, yang mana mengajarkan semua anggotanya menjadi manusia yang welas asih terhadap semua makhluk hidup di bumi ini.”⁵⁶

⁵⁵ Suroso. Wawancara, 30 april 2024, di rumahnya.

⁵⁶ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

2. Strategi Internalisasi dan Implementasi *Ukhuwah Islamiyah* Yang Diajarkan dalam Pengajaran PSHT Di Cabang Pamekasam

a. Penanaman *Ukhuwah Islamiyah* dalam Pengajaran PSHT Di Cabang Pamekasam.

Guru atau pelatih memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswanya, karena guru adalah tokoh yang membawa norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dan juga membawa cahaya terang bagi siswanya. Dalam konteks pencak silat guru disebut pelatih, mas dan mbak pelatih. Pelatih inilah yang mengajari siswanya dari yang tidak mengenal PSHT sampai mencintai ajaran PSHT. Pelatih bukan hanya mengajarkan gerak fisik saja kepada siswanya akan tetapi lebih dari itu pelatih juga bermaksud agar mendidik agar para siswanya mampu menyiapkan diri untuk menuju keabadian kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena sejatinya pendidikan PSHT bertujuan mendidik dan menyiapkan anggotanya untuk menuju keabadian kembali kepada *causa prima*, mengerti hakekat hidup, menyingkap tabir atau elubung hati nurani, keluhuran budi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

PSHT bukan hanya mengajarkan olah fisik saja, akan tetapi PSHT mengajarkan kerohanian yang kental dengan nafas Islami walaupun PSHT bukan lahir dari organisasi Islam melainkan murni lahir dari kebudayaan Indonesia. Akan tetapi tujuan PSHT adalah mendidik anggotanya untuk menjadi pendekar yang spiritualis yakni sholih secara individual dan sosial, senantiasa mempererat rasa persaudaraan, mampu memberi kontribusi positif bagi agama, lingkungan keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa serta alam semesta dimana ia

berada (*memayu hayuning bawono*) yang dilakukan karena didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Untuk itu peran pelatih sangatlah penting dalam pengajaran pencak silat di PSHT ini. Penerapan metode dan strategi juga penting untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Ilmu PSHT adalah ilmu yang turun temurun. Biasanya warganya mewariskan ilmu kepelatihan kepada siswanya dan akan ditiru ketika ia sudah menjadi warga dan melatih nanti. Mas Ali Wafa mengatakan bahwa:

“Semua pelatih ketika menjadi siswa sudah diajarkan bagaimana memberikan dan mengenalkan ajaran SH Terate yang terkait dengan *ukhuwah Islamiyah* sendiri.”⁵⁷

Penanaman *ukhuwah Islamiyah* dalam pengajaran PSHT ini tidak dapat dilakukan secara instan tapi harus melalui proses yang panjang, tahap demi tahap. Oleh karena itu pendidikan dalam PSHT minimal harus menempuh 2 tahun latihan agar bisa disahkan menjadi warga PSHT. Mas Ali Wafa mengatakan bahwa:

“Setiap pelatih memiliki metode yang berbeda-beda tapi satu yang pasti pelatih tidak akan melepaskan tangan siswanya, karena pelatih bertanggung jawab untuk mendidik bukan menghardik”⁵⁸

Pendidikan dalam PSHT mengajarkan ketulusan dan keikhlasan. Ikhlas dalam mengajarkan adek-adek siswanya, dan tulus memberikan ilmu. Karena dalam PSHT mengajarkan berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta *mamayu hayuning bawono*. Mas Sarnuji mengatakan bahwa:

“Jika berbicara tentang penanaman *ukhuwah Islamiyah*, berarti hal ini masuk dalam pendidikan diSH Terate.”⁵⁹

Pendidikan yang adiluhur yang secara turun temurun yang diajarkan kepada anggotanya. Dari hal kecil inilah misalnya salaman dapat semakin menambah keeratan *ukhuwah Islamiyah* didalamnya.

⁵⁷ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

⁵⁸ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

⁵⁹ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

b. Strategi internalisasi dan *ukhuwah Islamiyah* dalam Pengajaran PSHT di Cabang Pamekasan.

Strategi adalah cara untuk melakukan sesuatu agar sesuatu itu berhasil di terapkan. Sedangkan strategi internalisasi adalah cara doktrinasi atau penghayatan suatu ajaran yang dilakukan secara terus menerus agar ajaran tersebut merasuk bahkan menjadi karakter dalam pribadi yang diinternalisasi.

Begitupula pengajaran dalam PSHT. Pendidikan dalam PSHT sejatinya adalah ilmu yang turun temurun dari pelatih- pelatih terdahulu. Ajaran yang dijaga kemurnian dan selalu diwariskan kepada generasi penerus. Seorang pelatih sangat berperan penting dalam pengajaran PSHT. Mereka bukan hanya sekedar melatih siswanya olah fisik akan tetapi lebih dari itu, pelatih juga orang tua kedua siswanya yang mengajarkan adab, akhlakur karimah, unggah-ungguh, ajaran budi luhur, tahu benar dan salah serta *mamayu hayuning bawana*. Seorang siswa dapat sangat taat pada pelatihnya bukan karena mereka takut pada pelatihnya, akan tetapi sikap ketawadhuhan mereka yang menjadi mereka patuh dan taat pada pelatihnya. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan oleh pelatihnya sehingga mampu mendidik siswanya agar menjadi manusia yang adiluhur, berbudi pekerti dan berakhlakur karimah. Strategi yang diterapkan pelatih untuk melatih adalah pengulang-ulangan suatu ajaran yang sama. Ilmu pendidikan mengatakan bahwa strategi ini adalah strategi internalisasi. Yaitu mengulang-ulang secara terus menerus suatu ajaran itu sehingga ajaran yang diberikan dapat menjadi karakter berbeda-beda dalam melatih, akan tetapi sejatinya pengajaran dalam PSHT melalui cara yang sama. Karena dalam PSHT berinduk pada ajaran pelatih-pelatih terdahulu dan selalu diwariskan kepada pelatih selanjutnya.

Sehingga metode yang diberikan pasti sama, hanya saja pengaplikasiannya yang bermacam-macam. Strategi internalisasi *ukhuwah Islamiyah* pada pengajaran PSHT di Cabang Pamekasan ini melalui berbagai cara yaitu:

1) Kebersamaan

Salah satu cara agar *ukhuwah Islamiyah* dalam PSHT terjalin dengan erat adalah kebersamaan. Dari kebersamaan akan tercipta keharmonisan dan kerukunan antar anggotanya, sehingga terciptalah persaudaraan (*ukhuwah*) yang kokoh. Hal ini selalu diajarkan oleh pelatih kepada siswanya. Dalam gambar terlihat semua siswa duduk bersama tanpa membedakan sabuk yang dikenakan. Mereka juga berbaur bersama sama tanpa membedakan pangkat, jabatan, siapa aku dan siapa kamu. Hal ini dibiasakan mulai dari siswa hingga nanti ketika telah disahkan menjadi warga rasa persaudaran (*ukhuwah*) itu semakin tertanam dalam diri masing-masing. Mas Sarnuji mengatakan bahwa:

“Karena kebersamaan lebih utama dari berprinsip memanusikan makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri-sendiri.”⁶⁰

Dari penjelasan mas Sarnuji dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebersamaan akan melahirkan kerukunan. Dan dari kerukunan lahirlah persaudaraan (*ukhuwah*) yang erat. Dari kebersamaan pula akan kita dapat berbagi pengalaman, berbagi cerita, dan kedekatan antar sesama anggota.

2) Ke-SH-an atau Kerohanian

KeSHan atau kerohanian pada siswa biasanya diberikan setiap kali istirahat dan setelah selesai latihan. Hal itu selalu dilakukan setiap kali latihan. Sehingga ajaran PSHT yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta *memayu hayuning bawono* dapat merasuk dalam jiwa siswa yang latihan. Dari situlah

⁶⁰ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

timbul rasa persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) yang kuat karena lewat kebersamaan. Strategi komunikasi seorang pelatih sangat dibutuhkan disini. Seorang pelatih tidak hanya seseorang yang lebih tua dari siswa-siswanya akan tetapi ketika ia sudah memakai sakral dan bersabuk mori (kain kafan) walaupun umurnya jauh dibawah siswa yang dilatih ia tetaplah pelatihnya dan saudara tuanya. Dalam PSHT tidak ada panggilan guru dan murid, yang ada adalah panggilan mas/mbak dan adek. Hal ini juga dimaksudkan agar jalinan *ukuwah Islamiyah* terjalin dengan erat.

Pendidikan dalam PSHT lebih mengedepankan ajaran kerohaniaannya yaitu lewat ke-SH-an, sehingga pendekar PSHT bukan hanya lihai dalam olah pencak saja akan tetapi juga lihai dalam olah rasa dan memiliki iman yang kuat. Ke-SH-an di berikan secara terus menerus kepada siswa. Setelah latihan usai pelatih tidak lantas menutup latihan dan membubarkan latihan. Akan tetapi memberikan wejangan tentang petuah hidup, ajaran yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, serta *mamayu hayuning bawono*. Lewat ke-SH- an inilah rasa persaudaraan itu tumbuh dan semakin kuat. Jika pendekar tidak dibekali ilmu jiwa atau kerohanian maka ia akan menjadai pribadi yang arogan dan menyombongkan ilmu olah fisiknya.

Mas Sarnuji menjelaskan bahwa selain lewat kebersamaan, strategi internalisasi dalam melatih adalah melalui ke-SH-an atau kerohanian. Beliau menjelaskan:

“Yang pertama kita jelaskan lewat kerohanian (ke-SH-an).”⁶¹

Didalam pemberian ke-SH-an bukan hanya mengandalkan srategi

⁶¹ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

komunikasi seorang pelatih kepada siswanya, tetapi juga pelatih memberikan pengarahan dan tindakan yang nyata. Biasanya pelatih mengajarkan kepada adek-adeknya untuk saling berbagi minum. Walaupun semua siswa membawa minum sendiri-sendiri akan tetapi pelatih akan meminta siswanya untuk satu botol diminum untuk semua siswa. Hal itu mengajarkan saling berbagi sehingga terciptalah *ukhuwah* yang erat.

Mas Sarnuji menjelaskan bahwa Penanaman *ukhuwah* dalam pengajaran SH Terate dapat melalui hal-hal kecil, seperti berbagi minuman maupun makanan. Beliau menjelaskan:

“Rasa persaudaraan yang ditanamkan bisa berupa hal-hal kecil seperti berbagi minum.”⁶²

Strategi komunikasi antara pelatih dengan siswa haruslah dibangun dengan baik, dan keSHan ini selalu diberikan ketika istirahat dan setelah selesai latihan. Hal itu diberikan secara terus-menerus ketika latihan sampai mereka disahkan menjadi warga, sehingga petuah-petuah dan jalinan *ukhuwah Islamiyah* antar anggotanya akan terjalin dengan erat.

3) Salaman atau berjabat tangan

Warga yang baru datang pasti langsung menyalami warga-warga yang ada ditempat. Baik menyalami atau berjabat tangan dengan yang warga yang hadir maupun dengan pelatih yang sedang melatih. Salaman atau berjabat tangan adalah hal yang dianjurkan dilakukan anggota PSHT saat bertemu dengan anggota PSHT, bukan hanya ketika bertemu tetapi juga ketika hendak meninggalkan latihan. Hal ini diajarkan kepada siswa mulai ketika ia masuk latihan PSHT. Salaman atau berjabat tangan dimaksudkan agar semua anggotanya persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) nya terjalin dengan erat. Dengan salaman atau berjabat tangan walaupun awalnya kita tidak

⁶² Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

mengenal yang kita salami selagi dia memakai sakral, rasanya kita akan langsung akrab seperti ngobrol dengan saudara sendiri.

Mas Sarnuji menjelaskan jika cara paling efektif untuk menanamkan *ukhuwah Islamiyah* pada siswanya salah satunya dengan salaman. Mas Sarnuji menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya cara paling efektif menanamkan *ukhuwah Islamiyah* pada siswa yakni lewat salaman, saling berjabat tangan”⁶³

Mas Sarnuji pun mengatakan hal yang hampir sama. Yakni:

“Penanaman *ukhuwah Islamiyah* yang paling efektif ya selalu berjabat tangan ketika bertemu saudaranya.”⁶⁴

Salaman atau berjabat tangan adalah cara paling efektif untuk menanamkan *ukhuwah islamiyah* pada diri siswa. Karena dimulai salaman atau berjabat tangan adalah awal rasa kenal dan mengenal itu timbul.

4) Sambung (sparing)

Sambung atau sparing adalah menguji ketangkasan di gelanggang. Sambung silat tidak lantas bertujuan untuk mencederai lawan akan tetapi dalam sambung silat banyak makna yang terselubung. Contohnya dapat meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* karena dalam sambung silat ketika akan mulai dan sesudah sambung pemain bersalaman dan saling hormat terlebih dahulu. Disini dimaksudkan untuk saling memaafkan dan saling menghapus bekas-bekas luka dihati.

Mas Sarnuji menjelaskan bahwa:

“Caranya ya lewat sambung. Karena dalam sambung atau sparing warga dan siswa akan ngemong atau memberi contoh pada siswanya.”⁶⁵

Sambung silat persaudaraan bukan hanya tentang uji kehebatan ilmu fisik saja. Akan tetapi juga sebagai media untuk menyambung tali

⁶³ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁶⁴ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁶⁵ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

silaturahmi agar menjadi kokoh sehingga terjalin *ukhuwah Islamiyah* antar anggotanya. Dalam sambung terbersit makna saling menasehati, saling mengisi dan berbagi pengetahuan.

5) Melalui pendekatan kekeluargaan

Ukhuwah Islamiyah dalam pengajaran PSHT di Cabang Pamekasan dapat terjalin dengan erat karena tidak terlepas dari metode melatih yang digunakan oleh pelatih. Metode yang digunakan pelatih untuk melatih selama ini menggunakan pendekatan kekeluargaan. Maksudnya dalam melatih kita bukan sebagai murid dan guru, akan tetapi sebagai adek dan kakak sehingga siswa yang kita latih merasa nyaman dan merekatkan tali *ukhuwah*.

Mas Sarnuji mengatakan bahwa:

“Cara melatih di SH Terate adalah dengan cara tidak meninggalkan hubungan.”⁶⁶

Hal inilah yang membuat pengajaran dalam PSHT mampu mempererat *ukhuwah Islamiyah* antar anggotanya. Karena pengajaran dalam PSHT yang diutamakan adalah persaudaraannya (*ukhuwah*). Warga PSHT dibekali ilmu temu rose atau menyatu rasanya. Sehingga walaupun awalnya kita tidak mengenal lawan bicara kita selama dia sama-sama warga PSHT kita berasa seperti mengobrol dengan saudara sendiri. Karena pengajaran dalam PSHT diberikan secara terus menerus selama latihan dan itu mampu menjadi doktrinasi dalam diri anggotanya dan inilah yang disebut internalisasi.

⁶⁶ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

Hasil Temuan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, obsevasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian.

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Suatu penelitian akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 2 bulan. Perlu adanya analisa dari hasil yang ditemukan pada kondisi lapangan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian. dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Metode Organisasi PSHT Dalam Menanamkan *Ukhuwah Islamiyah*”.

1. Dalam pendidikan PSHT persaudaraannya tidak hanya berlaku pada satu golongan saja, atau satu suku, satu ras, atau satu agama saja. Akan tetapi pendidikan persaudaraan dalam PSHT untuk semua golongan baik ras, suku dan agama. Data ini diperoleh dari hasil obsevasi dan wawancara di dikediaman rumahnya dan tempat latihan, baik di ranting dan komisariat yang bernaung dalam cabang pamekasan. Bukan hanya observasi tapi juga data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan beberapa warga PSHT di cabang pamekasan.

Ikatan persaudaraan yang terjalin dalam PSHT sangat erat sekali. Karna pendidikannya yang diutamakan adalah persaudaraan sehingga persaudaraannya terjalin dengan begitu erat. Yang membuat persaudaraan dalam PSHT sangat erat

adalah karena PSHT tidak membedakan suatu golongan, ras, suku dan agama. Sehingga ajarannya mampu diserap oleh semua kalangan dan membuat rasa persaudaraan itu semakin kuat dan erta. Karena dalam PSHT mendidik seorang saudara harus saling menyayangi, menghargai, tolong menolong dan saling menghargai. Ibarat saudara sekandung dalam PSHT pun kita diajarkan sebagaimana tubuh. Jika salah satu tubuh kita sakit maka anggota tubuh lainnya harus bisa merasakan. PSHT mengajarkan untuk tulus, ikhlas memberi dan tolong menolong kepada sesama umat manusia. Hal ini sesuai dengan dasar persaudaraan yang ada di PSHT yaitu iman, takwa, ikhlas karena Allah, terikat janji atau sumpah, saling memberikan nasihat dan setia dalam segala hal.

2. PSHT memang bukan lahir dari agama tetapi dari budaya indonesia. Akan tetapi dalam PSHT persaudaraannya kental sekali dengan nafas-nafas islam atau erat sekali dengan jalinan *ukhuwah islamiyah* nya. Pembagian *ukhuwauh-ukhuwah* yang ada pada *ukhuwah islamiyah* terdapat dalam ajaran PSHT.

PSHT bukan hanya mengajarkan persaudaraan dengan sesama manusia saja tetapi PSHT juga mengajarkan untuk berbuat baik dengan alam, selaras dengan semboyan PSHT *memayu hayuning bawono* (merawat alam semesta). PSHT mengajarkan untuk selalu *bertafakkur* yaitu melakukan dengan cara menghayati dan merenungi beragam tanda kebesaran ALLAH SWT melalui alam ciptaannya. Dalam konteks Indonesia yang berarti meditasi atau semedi yang berarti praktik relaksasi untuk menenangkan pikiran. Cara ini sering dilakukan anggota PSHT untuk mengenal siapa dirinya, untuk selalu menjaga lingkungan dan alam.

3. Strategi penanaman dalam pendidikan PSHT di cabang pamekasan ini melalui berbagai cara yaitu:

a. Kebersamaan

Salah satu cara agar persaudaraan dalam PSHT terjalin dengan erat adalah kebersamaan. Dari kebersamaan akan tercipta keharmonisan dan kerukunan antar anggotanya, sehingga terciptalah persaudaraan yang kokoh. Hal ini selalu diajarkan oleh pelatih kepada siswanya. Dalam gambar terlihat semua siswa duduk bersama tanpa membedakan sabuk yang dikenakan. Mereka juga berbaur bersma-sama tanpa membedakan pangkat, jabatan, siapa aku siapa kamu. Hal ini dibiasakan mulai dari siswa hingga nanti ketika telah disahkan menjadi anggota PSHT rasa persaudaraannya itu semakin tertanam dalam diri masing-masing.

b. Ke-SH-an atau Kerohanian

Ke-SH-an atau kerohanian pada siswa biasanya diberikan setiap kali istirahat dan setelah selesai latihan. Hal itu selalu dilakukan setiap kali latihan. Sehingga tujuan PSHT yang mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dapat merasuk kedalam jiwa siswa yang latihan. Dari situlah timbul rasa persaudaraan yang kuat karena lewat kebersamaan. Pendidikan PSHT lebih mengedepankan ajaran kerohaniannya yaitu lewat ke-SH-an, sehingga pendekar PSHT bukan hanya lihai dalam olah pencak silat saja akan tetapi juga lihai dalam olah rasa dan memiliki iman yang kuat. Jika pendekar tidak dibekali ilmu jiwa atau kerohanian maka ia akan menjadi pribadi yang arogan dan menyombongkan ilmu olah fisiknya.

c. Salaman atau berjabat tangan

Warga PSHT yang baru datang pasti langsung menyalami warga-warga yang sudah ada ditempat. Salaman atau berjabat tangan adalah hal yang dianjurkan dilakukan anggota PSHT saat bertemu dengan anggota PSHT, bukan hanya

ketika bertemu tetapi juga hendak meninggalkan tempat tersebut. Hal ini yang diajarkan pelatih kepada siswanya mulai dari ketika ia masuk latihan sampai selesai latihan. salaman atau berjabat tangan adalah cara paling efektif untuk menanamkan persaudaraan pada diri siswa. Karena dimulai dari salaman atau berjabat tangan adalah awal rasa kenal dan mengenal itu timbul.

d. Sambung (sparing)

Sambung atau sparing adalah menguji ketangkasan di gelanggang. Sambung silat bukan lantas bertujuan untuk mencederai lawan akan tetapi dalam sambung silat banyak makna yang terselubung. Contohnya dapat meningkatkan persaudaraan karena dalam sambung silat ketika akan mulai dan sesudah sambung siswa bersalaman dan saling hormat terlebih dahulu. Disini dimaksudkan untuk saling memaafkan dan saling menghapus bekas-bekas luka dihati.

e. Melalui pendekatan kekeluargaan

Persaudaraan dalam pendidikan PSHT dapat terjalin dengan erat karena tidak terlepas dari metode melatih yang digunakan oleh pelatih. Metode yang digunakan pelatih untuk melatih selama ini menggunakan pendekatan kekeluargaan. Maksudnya dalam melatih kita bukan sebagai murid dan guru, akan tetapi sebagai adek dan kakak sehingga siswa yang kita latih merasa nyaman dan merekatkan tali persaudaraan.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah Menurut Perspektif Warga PSHT Cabang Pamekasan.

a. Arti Persaudaraan (*ukhuwah*) dan arti *Ukhuwah Islamiyah*

Definisi persaudaraan (*ukhuwah*) di SH Terate ini memiliki makna bahwa hubungan antar umat manusia antara satu dengan yang lainnya yang didasari ketulusan, keikhlasan, persaudaraan (*ukhuwah*) yang tidak membedakan antara suku, ras, agama dan golongan. Sehingga persaudaraan (*ukhuwah*) yang abadi atau hakiki.⁶⁷

Sedangkan menurut mas sarnuji *ukhuwah* atau persaudaraan memiliki makna yaitu ikatan batin antara manusia satu dengan yang lainnya yang tidak dapat di pisahkan oleh suatu kejadian yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu, yang tidak membedakan suku, rasa, dan agama yang dilandasi dengan rasa saling asah, asih, dan asuh.⁶⁸

Hal ini hanya membahas tentang makna persaudaraan (*ukhuwah*) menurut perspektif warga PSHT. Sedangkan makna *ukhuwah Islamiyah* menurut perspektif warga PSHT juga bermacam-macam.

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan antara sesama individu antar orang Islam yang mana diikat oleh rasa kekeluargaan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan dan tidak ada sekat antara kelompok organisasi antar sesama Muslim. Mereka masih memandang bahwa kita masih saudara sesama muslim.”⁶⁹

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang dibangun atas nama Islam. Dalam Jurnal Potret *ukhuwah Islamiyah* dalam Al Qur'an yang di buat oleh Abdul Kariem Syaikh menjelaskan bahwa pengertian *ukhuwah Islamiyah* adalah suatu

⁶⁷ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁶⁸ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁶⁹ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

ikatan batin yang terjalin sesama Muslim walaupun berbeda keturunan, suku, dan negara karena adanya persamaan aqidah, iman dan agamanya sehingga melahirkan saling menyayangi, saling menghargai, dan saling membantu dalam hal kebaikan dan tidak menyimpang dari Islam.⁷⁰

Sedangkan Mbak Dila Ayu Parista mengartikan: *ukhuwah Islamiyah* persaudaraan yang bukan hanya Islam saja tetapi persaudaraan yang universal. Persaudaraan yang lahir dari berbagai kalangan, berbagai agama, dan berbagai golongan.⁷¹

Ukhuwah Islamiyah adalah *ukhuwah* yang menugatamakan nilai-nilai Islam didalamnya. *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang tidak hanya sekedar Islam saja tapi persaudaraan terhadap sesama manusia yang dilandasi nilai-nilai Islam seperti saling mengingatkan, menghargai, dan tolong menolong.⁷²

Makna *Ukhuwah Islamiyah* menurut perspektif wagra PSHT Cabang Pamekasan sesuai dengan teori yang terdapat dalam landasan teori yang mengatakan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* seharusnya dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antar sesama umat Islam dinamakan dengan *ukhuwah diniyyah*. *Ukhuwah Islamiyah* tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja. Tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama, asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti saling mengingatkan, saling hormat-menghormati, dan saling menghargai.⁷³

Dalam skripsi yang di buat oleh Ahmad Zainul Abidin yang berjudul “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* Masyarakat

⁷⁰ Syaikh, “*potret ukhuwah islamiyah dalm Alqur’an : upaya merajutnya dalam umat islam*”

⁷¹ Dila ayu parista. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura.

⁷² Dila ayu parista. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT Komisariat IAIN Madura.

⁷³ Hamidah. “*al-ukhuwah al-ijtima’iyah wa al-insaniyah:kajian terhadap pluralisme agama dan kerjasama kemanusiaan.*”

Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di SPB Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe” menjelaskan bahwa secara bahasa Indonesia *ukhuwah* memiliki arti yang sempit yaitu saudara sekandung. Arti luasnya yaitu saudara atas dasar hubungan pertalian antar sesama manusia. Sedangkan arti *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan sesama muslim. Namun Qurais Shihab mengartikan *ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam.⁷⁴

Pemaknaan ini selaras dengan *ukhuwah* yang diajarkan dalam ajaran PSHT di Cabang Pamekasan. *Ukhuwah* yang terjalin dalam PSHT di Cabang Pamekasan tidak memandang suku, ras, golongan, dan agama. Semua bersaudara selama memakai pakaian/sakral PSHT yang dalam arti semua saudara selama menjadi anggota PSHT. Persaudaraan (*ukhuwah*) yang terjalin dalam PSHT masuk dalam kategori *ukhuwah fi al Insaniyah* dimana persaudaraan antara seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena bersumber dari ayah ibu yang sama yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa. Dalam konteks persaudaraan di SH Terate bersaudara yang bersumber dari ibu dan ayah Sumpah PSHT. Apalagi PSHT semboyan yang diagungkan adalah *mamayu hayuning bawana*, yaitu mewujudkan kedamaian dalam hidup bermasyarakat dan lingkungan alam sekitar. Itu artinya persaudaraan yang ada di PSHT tidak memandang suku, ras, agama, golongan. Ketika mereka sama- sama menggunakan sakral (baju/seragam PSHT) tidak pandang bulu siapapun mereka.

- b. Ikatan *Ukhuwah Islamiyah* yang Terjalin dalam Organisasi PSHT Cabang Pamekasan.

⁷⁴ Akhmad zainul abidin. “*pola komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di SPB kecamatan tongaunautara kabupaten konawe.*”

Ikatan *ukhuwah Islamiyah* dalam PSHT di Cabang pamekasan terjalin dengan begitu erat. Hal itu terjadi karena pengajaran yang diutamakan dalam PSHT adalah persaudaraan (*ukhuwah*)nya. PSHT mengajarkan untuk tulus dan ikhlas memberi, menolong kepada sesama warganya. Hal ini sesuai dasar persaudaraan yang ada di PSHT yaitu Iman dan takwa, Ikhlas karena Allah, Terikat janji dan sumpah, saling memberikn nasihat dan setia dalam segala hal.⁷⁵

Ikatan *ukhuwah Islamiyah* dalam PSHT melahirkan *ketawadhuhan* kepada sang pelatih. Menghadirkan rasa unggah-ungguh dan kesopanan terhadap sesama. Karena ajaran dalam PSHT adalah berbudi luhur tahu benar dan salah, dalam ajaran PSHT tidak membedakan sesama anggotanya. Tidak memandang suku, ras, golongan dan agama.

Persaudaraan (*ukhuwah*) yang ada dalam SH Terate terjalin dengan erat. Untuk menjaga utuhnya persaudaraan di paseduluran PSHT yaitu ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama saling menyayangi, yang kedua saling menghormati, yang ketiga saling menghargai. Ketika paseduluran tidak meninggalkan tiga hal tersebut persaudaraan (*ukhuwah*) di PSHT tidak akan mengalami satu fase yang dimana bisa merusak persaudaraan itu sendiri.⁷⁶

Persaudaraan (*ukhuwah*) yang ada dalam ajaran PSHT dikatakan sebagai gambaran keimanan. Persaudaraan (*ukhuwah*) adalah kekuatan iman dan spiritual yang akan melahirkan perasaan kasih sayang, kecintaan, kemuliaan, dan rasa saling percaya. Dari rasa keikhlasan kasih sayang inilah akan melahirkan sifat positif seperti tolong menolong, mengutamakan orang lain, pemaaf, pemurah, setia kawan, dan sikap luhur lainnya. Persaudaraan (*ukhuwah*) yang ada dalam

⁷⁵ Agus mulyana. Pencak silat setia hati: sejarah, filosofi, adat istiadat (bandung: tulus pustaka, 2016), 8-11

⁷⁶ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

ajaran PSHT adalah hubungan yang menyatu dengan iman dan takwa. Tiada persaudaraan tanpa iman, dan tiada iman tanpa persaudaraan.⁷⁷

persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT mengajarkan ajaran berbudi luhur tau benar dan salah, saling menyayangi sesama anggotanya, saling menghargai. Dalam PSHT kita diajarkan dapat beradaptasi hidup dimanapun layaknya akar terate yang ada dalam Lambang PSHT yang mampu menjalar kemanapun dan ditempat yang bagaimapun. Terate mampu hidup di air yang keruh, di lumpur maupun hidup di air yang jernih terate tetap tumbuh dan hidup dengan indah. Itu artinya dalam PSHT diajari untuk menjadi manusia yang harus bisa menempatkan diri. Menempatkan diri hidup bersama siapapun dan menempatkan diri hidup dengan siapapun. persaudaraan (*ukhuwah*) terjalin erat di PSHT karena di PSHT diajari tentang kita sebagai manusia harus bisa menempatkan diri. Bersama yang pintar kita tidak terlihat bodoh, bersama yang kurang pintar kita tidak sok pintar. Dalam semboyan jawa mengatakan “*ojo rumongso biso. Tapi sing biso rumongso*” yang artinya jangan merasa bisa tapi harus bisa merasakan. Maksudnya merasa diri masih kurang atau belum mampu. Bahkan kalau seorang pejabat atau orang yang berpangkat ketika sama-sama memakai seragam PSHT kita berkedudukan sama. Yang membedakan hanyalah saudara tua dan saudara muda.⁷⁸

Ikatan *ukhuwah* Islamiyah dalam PSHT terjalin dengan begitu erat karena pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh pelatih. Seperti memberikan keSH(Setia Hati)an, komunikasi yang baik antara pelatih dan siswa, dan sering bersilatuhrahmi kepada sesama anggota maupun sesepuh warga PSHT. Dalam pengajaran PSHT juga diajarkan senasib dan sepenanggungan, yang artinya

⁷⁷ Agus mulyana. Pencak silat setia hati: sejarah, filosofi, adat istiadat (bandung: tulus pustaka,2016), 8

⁷⁸ Suroso. Wawancara, 30 april 2024, di rumahnya.

apabila salah satu anggota merasakan sakit maka semua anggota juga merasakan sakit. Begitupun jika salah satu anggota merasakan bahagia semua anggota juga bahagia.

Dalam PSHT rasa persaudaraannya sangat erat sekali. Kenapa demikian karena yang diajarkan dalam PSHT yang paling utama adalah rasa persaudaraannya. Penumbuhan rasa persaudaraan itu dengan cara sering silaturahmi, sambung rasa yaitu pertemuan dari hati ke hati. Sambung rasa maksudnya sering mengadakan pertemuan dan saudara tua memberikan wejangan- wejangan yang membentuk karakter seorang warga sehingga berbudi luhur tau benar dan salah. Dari situ sehingga membuahkan temu rasane maksudnya selalu merasakan sama rasa walaupun sebelumnya kita tidak saling mengenal, namun setelah tahu lawan bicara kita adalah warga Setia Hati Terate maka rasanya langsung seperti berhadapan dengan saudaranya sendiri.⁷⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *ukhuwah Islamiyah* dalam pengajaran PSHT di cabang Pamekasan terjalin dengan begitu erat. Karena nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi dalam pergaulan seperti, saling tolong menolong, memberi nasehat, setia dalam segala hal, ikhlas, pemaaf dan melahirkan ketulusan cinta kasih sayang terhadap sesama. Bukan hanya itu, dalam pengajaran PSHT juga mengajari untuk terus bersilaturahmi dengan sesamanya, mengajarkan budi luhur, tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Allah SWT.

- c. Pengaplikasian *ukhuwah Fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al- insaniyah*, *ukhuwah fi-wathoniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*.

PSHT bukan organisasi yang lahir dari agama, tapi organisasi pencak silat yang lahir dari budaya Indonesia. Walaupun begitu *ukhuwah Islamiyahnya* terjalin

⁷⁹ Ali wafa. Wawancara, 2 mei 2024, di rumahnya.

dengan erat. persaudaraan (*ukhuwah*) yang tidak memandang suku, ras, golongan maupun agama sehingga melahirkan perdamaian bagi alam semesta. SH Terate juga mengajarkan untuk berbuat baik dengan alam selaras dengan semboyan SH Terate *mamahayu hayuning bawono*. Persaudaraan (*ukhuwah*) dalam PSHT mencakup *ukhuwah Fi al- 'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi-wathoniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*.

PSHT mengajarkan semua itu dan diwujudkan dalam perlambangan-perlambangan yang diajarkan di PSHT. Contohnya makanan arang-arang kembang (ketan putih dengan gula merah) makanan ketika prosesi pengeceran, melambangkan bahwa kita harus bangga dengan bangsa kita Indonesia. Dan juga ketua umum PSHT alm. Kang Mas Tarmadji pernah memberikan “jika ada yang merongrong kedaulatan NKRI, maka pendekar- pendekar PSHT siap menjadi garda terdepan untuk membela Pancasila dan NKRI”. Ada lagi di Mars PSHT juga melantunkan “mengabdikan Nusa dan Bangsa dengan tulus ikhlas, menjunjung tinggi pancasila demi Indonesia raya”. Selain di Indonesia, PSHT juga ada diluar negeri. Sebagai perwujudan dari *ukhuwah Insaniyah* dalam pengajaran PSHT adalah bahwa persaudaraan di PSHT tidak memandang siapa aku siapa kamu. Juga tidak membedakan ras, suku dan agama. Seperti halnya Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika, PSHT pun juga demikian didalamnya banyak sekali anggota yang berbeda suku, ras, agama, tapi semua menjadi satu yang terjalin dalam ikatan persaudaraan.⁸⁰

Sedangkan Mbak Dila Ayu Parista mengatakan bahwa keempat pembagian *ukhuwah* tersebut terdapat dalam ajaran PSHT, yang mana mengajarkan semua anggotanya menjadi manusia yang welas asih terhadap semua makhluk hidup di

⁸⁰ Sarnuji. Wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

bumi ini. Pengaplikasiannya salah satunya dalam bentuk melestarikan lingkungan, berdampingan secara harmonis, menjalin hubungan persaudaraan sesama manusia dengan saling menghargai perbedaan. Ikut serta *memayu hayuning bawono* (menciptakan perdamaian dunia). Contoh kecilnya dengan menjadikan hidup bermanfaat untuk lingkungan sekitar, apabila satu orang bisa menciptakan atau membuat kebahagiaan kepada orang lain dan itu saling berkesinambungan satu sama lain. Niscaya akan semakin banyak kedamaian tercipta maka akan tentram dan damai lah bumi ini.⁸¹

2. Strategi Internalisasi *Ukhuwah Islamiyah* Yang Diajarkan Dalam Pengajaran Organisasi PSHT Di Cabang Pamekasan.

a. Penanaman *Ukhuwah Islamiyah* Dalam Pengajaran Di Organisasi PSHT Cabang Pamekasan.

Penanaman *ukhuwah Islamiyah* dalam pengajaran PSHT tidak bisa dilakukan secara instan, namun melalui proses yang panjang. Penanaman *ukhuwah Islamiyah* juga tidak terlepas dari peran pelatih. Pelatih memiliki peran penting dalam membentuk karaktersiswanya.

Penerapan metode dalam melatih juga penting. Sehingga apa yang disampaikan mampu terealisasikan dengan baik kepada siswa. Mas Abdullah mengatakan bahwa Semua pelatih ketika menjadi siswa sudah diajarkan bagaimana memberikan dan mengenalkan ajaran SH Terate yang terkait dengan *ukhuwah Islamiyah* sendiri. Tidak boleh keluar dari prinsip SH Terate yang tujuannya bersifat paseduluran (*ukhuwah*) itu tadi. Yang mana prinsip itu tadi ketika ia menjadi siswa hingga disahkan menjadi warga yang mana ajaran

⁸¹ Dila Ayu Parista. Wawancara, 13 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

PSHT Tertuang dalam simbol (badge) SH Terate atau dalam atributnya.⁸²

Sedangkan Mbak Dila Ayu Parista mengatakan bahwa setiap pelatih memiliki metode yang berbeda-beda tapi satu yang pasti pelatih tidak akan melepaskan tangan siswanya, karena pelatih bertanggung jawab untuk mendidik bukan menghardik. Pelatih juga bertanggung jawab penuh kepada adeknya (siswanya), bagaimana ia menjadi baik, menjadi pribadi yang taat kepada agamanya masing-masing.⁸³

Muhammad Ibrahim Al Fuyumi dalam buku memberdayakan pendidikan spiritual Pencak silat yang mengatakan bahwa mewujudkan kedamaian sejatinya merupakan gerakan sufi untuk mewujudkan ketenangan dengan cara menciptakan sistem persaudaraan (*ukhuwah*). Para pendekar pencak silat yang spiritualis mampu menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman, tentram, tenang, rukun, tidak ada peperangan, kerusuhan dan permusuhan.⁸⁴

Begitupun Mbak Dila Ayu Parista, mengatakan bahwa seorang pelatih yang pertama kali melatih siswanya dalam pengajaran PSHT di Cabang Pamekasan adalah membenahi akhlaknya, adabnya, sopan santun dan etikanya.⁸⁵

Pendapat yang diutarakan para warga PSHT di Cabang Pamekasan selaras dengan teori yang di jelaskan Sesepeuh pencak silat Djarot Santoso dengan mengutip nasihat pendekar silat R.M Imam Kusuphangat (yang dijuluki pendekar wesi kuning) menjelaskan bahwa seorang platih atau guru harus memahami maksud dan tujuan pendidikan dan pengajaran pencak silat. Yaitu mendidik manusia dan anggotanya menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

⁸² Dila Ayu Parista. Wawancara, 13 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

⁸³ Dila Ayu Parista. Wawancara, 13 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

⁸⁴ Imama nahrawi, joko hartono. *Memberdayakan pendidikan spritual pencak silat: solusi mewujudkan ledamaian dalam hidup masyarakat*, (surabaya:jagad alimussirry,2017),66.

⁸⁵ Dila Ayu Parista. Wawancara, 13 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

mamayu hayuning bawana. Seorang pelatih ibaratnya harus mampu merubah air sungai yang kotor menjadi air bersih yang layak diminum. Maksudnya seorang pelatih harus mampu menjadi teladan bagi siswanya agar siswanya mampu merubah sikap yang buruk menjadi baik.⁸⁶

b. Strategi Internalisasi *Ukhuwah Islamiyah* Dalam Pengajaran Organisasi PSHT Cabang Pamekasan.

Pendidikan dalam PSHT adalah ilmu yang turun temurun dari pelatih-pelatih terdahulu. Cara melatih diajarkan turun temurun dan menjadi bekal ketika melatih, hanya saja penyampaiannya yang berbeda. Hal inilah yang membuat ajaran PSHT selalu sama dari zaman ke zaman. Dan ajarannya tetap terjaga. Strategi yang diterapkan pelatih untuk melatih adalah pengulang-ulangan suatu ajaran yang sama. Sehingga ajarannya menjadi karakter dalam diri siswanya yang dilatih. Strategi internalisasi *ukhuwah Islamiyah* dalam pendidikan PSHT di Cabang Pamekasan melalui berbagai cara yaitu:

1) Kebersamaan

Kebersamaan akan menciptakan keharmonisan dan kerukunan antar anggotanya, sehingga terciptalah persaudaraan (*ukhuwah*) yang kokoh. Kebersamaan lebih utama dari berprinsip. Manusia adalah makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Kita tetap bergantung pada orang lain, jadi kebersamaan itu lebih penting. Dari kebersamaan itulah membangun sebuah kerukunan, dari kerukunan itulah berkembang menjadi paseduluran. Sehingga kita mempertebal, meyakinkan bahwa yang dibangun SH Terate itu adalah sebuah paseduluran yang haqiqi, paseduluran yang tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, sehingga kita tidak terjebak pada keduniawian dan pangkat.⁸⁷

⁸⁶ Imama nahrawi, joko hartono. *Memberdayakan pendidikan spritual pencak silat: solusi mewujudkan ledamaian dalam hidup masyarakat*, (surabaya:jagad alimussirry,2017),67.

⁸⁷ Sarnuji. Wawancara, 03 mei 2024, di rumahnya.

2) Ke-SH-an atau Kerohanian

Ke-SH-an atau kerohanian adalah wejangan atau nasihat yang diberikan oleh pelatih kepada siswanya. Ke-SH-an ini diberikan secara terus menerus ketika selesai latihan maupun ketika istirahat saat latihan. Hal ini diberikan secara terus menerus dan selalu diulang-ulang. Agar petuah-petuah yang diberikan dapat menjadi karakter dalam diri siswa. Ke-SH-an juga adalah salah satu cara untuk mempereratkan *ukhuwah Islamiyah* kepada siswa.

Pertama yang dijelaskan dalam pengajaran PSHT untuk mempereratkan *ukhuwah Islamiyah* adalah lewat kerohanian (ke-SH-an). Jadi SH Terate mempunyai 5 panca dasar yaitu persaudaraan, beladiri, seni, olah raga dan kerohanian. Kerohanian dalam konteks SH adalah ke-SH-an. Ke-SH-an itu adalah mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan YME. Itu yang menjadi dasar didikan SH Terate.⁸⁸

Ke-SH-an atau kerohanian juga disebut ilmu adat adalah pengetahuan hidup. Yaitu pengetahuan hidup tentang cara berkehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kerukunan, kepatuhan dan keselarasan. Ke-SH-an menekankan pada ajaran “tahu malu” agar tercipta kehidupan yang aman, tentram, dan sejahtera.⁸⁹

Menurut Slamet Danudinoto saudara tua Setia Hati dalam buku Setia Hati mengatakan bahwa ke-SH-an diwujudkan menggunakan simbol atau lambang, *sanepa*, kiasan, untuk memudahkan mengingat dan memahami

⁸⁸ Sarnuji, wawancara, 13 mei 2024, di rumahnya.

⁸⁹ Agus mulyana. *Pencak silat setia hati: sejarah, silosofi, adat istiadat* (bandung: tulus pustaka,2016), 124.

arti dan maknanya namun yang terpenting adalah pengalamannya.⁹⁰

Ke-SH-an lebih ditujukan untuk mempererat tali persaudaran atau *ukhuwah Islamiyah*, menanamkan nilai-nilai luhur, berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta *mamayu hayuning bawono*. Penanaman *ukhuwah Islamiyah* bisa berupa hal-hal kecil seperti berbagi minum. Meskipun mereka membawa minum sendiri-sendiri tapi tetap diminum bersama-sama dan saling berbagi. Hal itu untuk membiasakan siswa berbagi dengan saudara tanpa membeda-bedakan. Kemudian dari wejangan atau ke-SH-an yang diberikan pelatih kepada siswanya seperti penjelasan lambang bunga teratai yang kuncup, setengah mekar dan mekar, bahwasanya gambaran tersebut mengajarkan bahwa SH Terate tidak membeda-bedakan anggotanya. Walaupun warga PSHT itu sendiri terbagi dari berbagai latar belakang dari lapisan yang paling rendah dan lapisan yang paling tertinggi dan perbedaan suku, agama, kasta, jabatan, dan bangsa namun semua perbedaan itu tidak dapat memisahkan tali *ukuwah Islamiyah* di PSHT. Semuanya dianggap seperti saudara kandung tanpa membeda-bedakan.⁹¹

Misi yang di emban ke-SH-an adalah pendidikan sehingga ke-SH-an lebih mengedepankan strategi komunikasi pelatih kepada siswanya. Agar apa yang disampaikan dapat meresap dan menjadi karakter dalam diri siswa. Dari sini juga timbullah *Ukhuwah Islamiyah* yang terjalin dengan erat, karena yang disampaikan pelatih diulang-ulang dan secara terus menerus.

3) Salaman atau Berjabat Tangan

Cara paling efektif untuk menanamkan *ukhuwah Islamiyah* pada diri siswa adalah dengan membiasakan bersalaman atau berjabat tangan.

⁹⁰ Agus mulyana. *Pencak silat setia hati: sejarah, silosofi, adat istiadat* (bandung: tulus pustaka,2016), 116.

⁹¹ Ali wafa. Wawancara, 02 mei 2024, di rumahnya.

Menurut saudara Abdullah cara paling efektif menanamkan *ukhuwah Islamiyah* pada siswa yakni lewat salaman, saling berjabat tangan. Ketika bersalaman secara otomatis sendiri akan saling melihat, sehingga akan saling mengenal walaupun sebelumnya belum tahu namanya. Namun ketika berjabat tangan atau bersalaman akan saling kenal dan mengenal.⁹²

Sedangkan menurut Saudara Mas Abdullah penanaman *ukhuwah Islamiyah* yang paling efektif adalah selalu berjabat tangan ketika *bertemu* saudaranya. Hal itu senada dengan hadist “tidaklah sesama muslim bertemu kemudian berjabat tangan, maka dosa-dosanya terampuni sebelum terpisah.”⁹³

Ciri khas dan kebiasaan bagi pesilat PSHT bila berjumpa anggotanya saling berjabat tangan atau bersalaman, dalam rangka meningkatkan *persaudaraan (ukhuwah)*. Bersalaman mempunyai makna perbuatan cinta kasih persaudaraan (*ukhuwah*) dan mencegah perselisihan. Hal itu menandakan bahwa warga PSHT sadar dan ikhlas mewujudkan perbuatan luhur dengan saling memaafkan. Dasar salaman ini dikuatkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW. Sebagai berikut:⁹⁴

- a) “sesungguhnya berjabat tangan adalah salah satu perbuatan yang dapat menimbulkan cinta kasih antara sesama umat islam, bahkan dapat diampunkan dosanya.” (HR. Ahmad Tirmizi, Abu Daud dan Ibnu Majah)
- b) “Bahwa Nabi Muhammad SAW Bersabda: jika dua orang muslim bertemu dan berjabat tangan, maka ALLAH mengampuni dosa mereka

⁹² Abdullah. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

⁹³ Abdullah. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

⁹⁴ Agus mulyana. *Pencak silat setia hati: sejarah, silosofi, adat istiadat* (bandung: tulus pustaka,2016), 187-188

sebelum keduanya berpisah” (HR. Barra Bin Azib)

- c) “seseorang yang memaafkan saudaranya, maka ALLAH menambah kehormatannya” (HR. Abu Hurairah)

Sehingga salaman atau berjabat tangan adalah salah satu cara paling efektif menanamkan *ukhuwah islamiyah* kepada anggotanya.

4) Sambung Silat (sparing)

Sambung atau sparing adalah menguji ketangkasan di gelanggang. Dalam sambung silat banyak makna yang terselubung. Contohnya dapat meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* karena dalam sambung silat ketika akan mulai dan sesudah sambung pemain bersalaman dan saling hormat terlebih dahulu.

Saudara Mas Ainul Yaqin menjelaskan bahwa strategi internalisasi *ukhuwah Islamiyah* dengan cara sambung silat atau sparing. Karena dalam sambung atau sparing warga dan siswa akan ngemong atau memberi contoh pada siswanya. Begitupula sambung antara siswa dengan siswa akan saling memberi contoh tentang teknik bertarung yang baik. Dan ketika selesai sambung mereka akan berjabat tangan dan saling hormat. Tidak akan ada permusuhan. Justru sambung adalah uji ketangkasan dalam arena yang ada hanya saling asah, asuh, dan asih. Dari situ akan timbul *ukhuwah Islamiyah*.⁹⁵

Sambung silat bukan hanya menguji ketangkasan adu fisik saja akan tetapi dalam PSHT ada yang namanya “sambung silat” persaudaraan. Maksudnya menyambung tali silaturahmi dilandasi rasa kasih sayang terhadap saudaranya. Makna sambung silat secara persaudaraan dibagi

⁹⁵ Ainul yaqin. Wawancara, 14 mei 2024, di tempat latihan PSHT komisariat IAIN Madura.

menjadi empat yaitu:⁹⁶

- a) Menyambung tali silaturahmi antar saudara agar terjalin hubungan persaudaraan (*ukhuwah*) yang kokoh dan rasa sayang terhadap saudaranya.
- b) Saling memberi nasehat dan mengingatkan saudara untuk mengerjakan atau mendirikan sholat dan menegakkan agama ALLAH.
- c) Saling mengisi dan berbagi pengetahuan dengan saudara, agar dapat melihat sesuatu dengan cermat dan teliti sehingga dapat dijadikan pelajaran.
- d) Saling menyambung silaturahmi dan mempraktekkan dengan nyata dalam latihan- latihan.

5) Melalui pendekatan kekeluargaan

Strategi internalisasi *ukhuwah Islamiyah* pada pengajaran pencak silat di Cabang Pamekasan adalah melalui pendekatan kekeluargaan. Mas Suroso selaku ketua cabang PSHT Cabang Pamekasan menjelaskan bahwa cara melatih di SH Terate adalah dengan cara tidak meninggalkan hubungan. Maksudnya dalam SH Terate bukan hubungan antara guru dan murid, tapi hubungan dengan adek dan kakak. Dalam SH Terate tidak ada hubungan guru, hubungan murid yang ada sedulur tuo (saudara tua) dan sedulur nom (saudara muda). Cara pengajarannya yaitu lewat pendekatan kekeluargaan. Kalau mengajar siswa didekati secara kekeluargaan. Pelatih mencoba masuk kedalam cara berfikirnya adek- adek kita seperti apa. Tapi tidak semua pelatih mampu seperti itu, perlu ada wawasan, penempaan diri, agar mampu menyerap ajaran SH Terate.

⁹⁶ Agus mulyana. *Pencak silat setia hati: sejarah, silosofi, adat istiadat* (bandung: tulus pustaka,2016), 188-189

Karena ilmu SH Terate mampu diserap dengan baik melalui proses yang panjang.⁹⁷

⁹⁷ Suroso. Wawancara, 30 april 2024, di rumahnya.